

b. Efek Dramatis

Pada peristiwa dramatis, kehancuran, dan kesengsaraan, banyak digunakan *solo horn in F* yang diiringi oleh strings, baik *full strings* maupun hanya sebagai pemberi efek *low note* yang dimainkan oleh *contrabass*. Selain itu, dalam karya ini juga diberikan permainan frekuensi ketika *violin I* memainkan nada yang tertinggi untuk memberikan efek kesunyian namun menyayat.

(Contexts, n.d., pp. 6) mengatakan bahwa bagian musik yang berulang dapat digunakan untuk menghubungkan bagian-bagian berbeda dari film bersama-sama ini dapat mengingatkan pemirsa tentang sesuatu yang terjadi sebelumnya dalam film. *Repetition* juga dapat digunakan untuk menciptakan ketegangan dan ketegangan, *sequence* berulang yang semakin keras (*sequencing* atau *chromatic sequencing*) dapat menciptakan efek dramatis. Dalam karya ini, banyak dilakukan *repetition* yang mengadaptasi teknik modulasi sonata pada eksposisi *movement I*, yaitu modulasi ke dominan. Bagi penulis, diberikannya modulasi ke dominan, selain dapat memberikan efek dramatis, teknik modulasi ini dapat memberikan efek kemegahan tersendiri.

c. Permainan frekuensi suara

Piccolo dan *soprillo saxophone* yang dimainkan bersamaan dengan nada disonan dan dalam frekuensi yang sangat tinggi memberikan efek suara yang pekak di telinga, memberikan gambaran bagaimana suasana Hiroshima dan Nagasaki pada saat setelah dijatuhi bom atom yang menghasilkan suara yang sangat keras, sehingga pendengaran manusia pada saat itu bisa terganggu. Permainan frekuensi ini juga banyak dilakukan pada beberapa film yang bertemakan perang dan *action* seperti *Pearl Harbor*, *Hacksaw Ridge*, *Jason Bourne*, *Mission Impossible*, dan lainnya.

Kemudian ada di beberapa bagian di setiap bagian karya, dimainkan *violin* dengan nada tertinggi dan *contrabass* dengan nada terendah. Permainan dua frekuensi yang sangat kontras ini dapat memberikan suasana yang menegangkan dan menyayat/menyakitkan ketika pendengar mendengarkan dan membayangkan peristiwa yang digambarkan penulis.

3. Penggunaan *double unisound* dengan instrumen berbeda

Dalam karya ini, banyak diaplikasikan nada-nada yang dimainkan secara *double unisound* dengan instrumen yang berbeda *timbre*. Contohnya adalah penggunaan *flute* yang dilapisi dengan *clarinet* maupun *oboe* dengan *range* yang lebih rendah untuk mempertebal garis

